

Problem Solving Mahasiswa Dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja

Alimatul Fitri Assholekhah¹, Anisa Fitriani², Sarwono³, Sidiq Ali Fatoni⁴, Meity Suryandari⁵

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: alimatulfitri14@gmail.com¹, anisafit298@gmail.com², sarwonoreno79@gmail.com³,
alfatoni190@gmail.com⁴, meity@iai-alzaytun.ac.id⁵

Abstract

Students are often referred to as intellectuals because of their privileges in receiving higher education. As intellectuals, of course students are required to have adequate intellectual quality. Both from Hard skills and soft skills as spiritual values skills. However, besides that, there is a challenge or problem that people often refer to as difficulties, obstacles, distractions, dissatisfaction, or gaps. In the world of work, students will experience a challenge in the process of studying and working. Students must be able to organize and manage their time well. so that between the two can run and not interfere with other activities or activities. Therefore problem solving is a scientific process of someone going through a phase from understanding the problem to then looking for the necessary information to decide on a solution to solve it and evaluate the solution. This means that someone who is facing a problem must find a source of information from the root of the problem first. So that someone will easily decide a solution that will be used in solving a problem.

Keywords: *Students, world of work, problem solving*

Abstrak

Mahasiswa sering disebut sebagai kaum intelektual karena keistimewaannya dalam mengenyam pendidikan tinggi. Sebagai kaum intelektual, tentunya mahasiswa dituntut untuk memiliki kualitas intelektual yang memadai. Baik dari Hard skill dan soft skill sebagai keterampilan nilai-nilai spiritualnya. Namun, disamping itu terdapat suatu tantangan ataupun masalah yang seringkali disebut orang sebagai kesulitan, hambatan, gangguan, ketidakpuasan, atau kesenjangan. Dalam dunia kerja, mahasiswa akan mengalami suatu tantangan dalam proses kuliah dan kerjanya. Mahasiswa harus mampu untuk mengatur dan mengelola waktunya dengan baik. sehingga diantara keduanya dapat berjalan dan tidak mengganggu aktivitas atau kegiatan yang lainnya. Maka dari itu pemecahan masalah adalah suatu proses ilmiah seseorang yang melalui sebuah fase dari pemahaman masalah untuk kemudian mencari informasi yang diperlukan untuk diputuskan solusi pemecahannya dan dievaluasi solusinya. Artinya bahwa seseorang yang menghadapi suatu masalah harus mencari sumber informasi dari akar permasalahan tersebut terlebih dahulu. Sehingga seseorang itu akan dengan mudah memutuskan sebuah solusi yang akan dipakainya dalam memecahkan suatu masalah.

Kata Kunci: Mahasiswa, dunia kerja, pemecahan masalah

I. PENDAHULUAN

Di perguruan tinggi saat ini mahasiswa adalah seseorang yang menempuh strata pendidikan tertinggi. Seorang Mahasiswa harus memiliki Hard skill dan soft skill sebagai keterampilan nilai-nilai spiritual. Agar bisa mengenal potensi yang dimiliki dalam dirinya dan bisa mengembangkan kemampuannya bagi dirinya dan lingkungan di sekitarnya. Mahasiswa sebagai agen perubahan dalam mengubah kondisi social masyarakat.

Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan nya di perguruan tinggi lalu memilih aktivitas kuliah sambil bekerja kiranya bukan lah hal yang baru. Akan tetapi, kebutuhan hidup mahasiswa makin dewasa tertantang untuk mandiri agar tidak selalu bergantung hidupnya kepada orang tuanya. Banyak dari mahasiswa tersebut mencari tambahan penghasilan nya untuk mencukupi kebutuhan kehidupannya untuk biaya selama kuliah yang sedang dijalaninya.

Mahasiswa termotivasi bekerja karena perubahan dalam diri seseorang akan membentuk aktivitas kegiatan fisik. Dan bekerja juga mempunyai makna penting sebagai tujuan hidup dan mampu membantu dalam mengupgrade skill yang baru dan bisa menjadi sebuah pengalaman bagi mahasiswa itu sendiri. Dengan aktifitas kuliah sambil bekerja akan mempunyai sebuah kesempatan yang baru bagi mahasiswa dalam mengasah jiwa wirausaha nya dengan meningkatkan soft skill dalam realitanya menghadapi kehidupan nyata dunia kerja. Kuliah sambil bekerja merupakan sebuah pilihan mahasiswa dengan beragam alasan.

Dan bekerja menjadi sebuah kebutuhan bukan tuntutan paksaan dari orang tuanya jika harus bekerja saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Justru tanpa bekerja, mahasiswa berfikir akan tak bisa melanjutkan kuliah lantaran desakan ekonomi orang tuanya. Di samping itu, Kuliah sambil bekerja melatih kemandirian dan sebagai langkah persiapan diri sebelum terjun ke masyarakat.

Kuliah sambil bekerja ini tentunya memiliki dampak negatif. Karena mahasiswa harus mampu mengelola waktu dengan baik yang ia miliki antara kuliah dan pekerjaan. Mahasiswa yang tidak bisa mengelola waktunya dengan baik bisa menjadi bumerang dan mengganggu aktivitas keduanya menjadi berantakan. Karena waktu yang seharusnya digunakan oleh mahasiswa untuk fokus ke kuliah akan terbagi untuk fokus ke pekerjaan juga. Pengelolaan waktu yang baik oleh mahasiswa tidak akan mengganggu aktivitas akademik mahasiswa diluar perkuliahan, seperti belajar, membaca, dan berorganisasi.

Banyak factor yang menyebabkan mahasiswa kuliah sambil bekerja seperti mahasiswa yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi ingin menambah ilmunya dengan melanjutkan pendidikan dengan cara kuliah atau mahasiswa sambil bekerja karena minim dana yang dia punya.

II. METODE PENELITIAN

Penulisan jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Melalui penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77). Metode ini merupakan metode penelitian melalui studi pustaka (Literatur Review) dengan melakukan penelusuran buku, jurnal dan artikel ilmiah yang di dapat dari media elektronik seperti Internet, Google Scholar, Google Books. Dan juga melalui studi lapangan yang diambil dari pengalaman pengalaman yang terjadi pada kehidupan sehari-hari mahasiswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Problem Solving Mahasiswa yang Bekerja

Mahasiswa merupakan masa memasuki masa dewasa yang pada umum berada pada di usia 18-25 tahun, Pada masa tersebut perkembangan mahasiswa sudah harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap kehidupannya saat memasuki usia dewasa. Mahasiswa adalah Makhluk Individu dan Makhluk Sosial karena mahasiswa tidak bisa hidup sendiri. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas (Hartaji,2012:5)

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematapan pendirian hidup (Yusuf, 2012: 27). Dari yang sudah dijelaskan diatas kita bisa mengambil kesimpulan pengertian mahasiswa yaitu seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute, dan universitas dan sedang menyelesaikan studinya.

atau masalah adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Menurut Glass dan Holyoak (1986), seorang individu memiliki masalah ketika ia menginginkan sesuatu yang tidak dapat diperoleh atau tidak tersedia dalam waktu dekat. Masalah yang dihadapi oleh mahasiswa beragam jenisnya. Oleh karena itu, kemampuan problem solving sangat diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut baik di masa kini maupun masa mendatang.

Menurut Abdul Majid (2013) Metode Problem Solving merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.

Dari Problem Solving yang dihadapi seorang mahasiswa tentunya bukan hal yang mudah saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Apalagi dengan kondisi ekonomi yang kurang baik, seseorang akan cenderung terus berfikir dengan keadaan ekonomi saat ia alami untuk bisa menyelesaikannya. Kebanyakan mahasiswa memilih aktivitas kuliah sambil bekerja dengan mengambil pekerjaan seperti halnya Freelance, Partime, Internship. Yakni Kuliah sambil bekerja menjadi opsi pilihan sebagian besar orang yang terkendala dengan biaya. Freelance, Partime, Internship membantu mahasiswanya dalam memecahkan sebuah masalah yang dihadapinya. Karna jika mahasiswa tersebut terkendala akan hal pekerjaannya dimana pekerjaan harus selalu berada di kantor mahasiswa banyak yang memilih pekerjaan dengan Freelance. Freelance adalah pekerjaan yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dan tidak terikat dengan waktu.

Ada juga yang memilih melakukan pekerjaan Partime. Menurut Nariswari Galih kerja partime adalah kerja sampingan yang dimana jam kerjanya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaannya. Bahwa mahasiswa pekerja partime adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi dan juga sedang memanfaatkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang dimilikinya dengan bekerja paruh waktu dengan mengharapkan imbalan jasa untuk memenuhi kebutuhannya.

Dan biasanya juga Mahasiswa ada yang melakukan pekerjaannya dengan Internship atau magang. Magang adalah kegiatan pelatihan ataupun kursus yang dilakukan mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti program magang dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa, dan meningkatkan citra perusahaan. Selain itu, Kwan (Kipreos, 2016) Juga berpendapat dengan menerima mahasiswa untuk melakukan program magang di perusahaannya untuk merekrut

karyawan baru jadi perusahaan bisa lebih menghemat biaya yang harusnya dikeluarkan untuk melakukan perekrutan.

Tantangan Kerja bagi Mahasiswa

Pendidikan memang hal yang sangat penting bagi setiap orang, karena tidak semua orang bisa merasakan menempuh pendidikan hingga ke strata perguruan tinggi untuk bisa menjadi seorang sarjana. Dan setiap masalah yang terjadi pasti ada solusi yang bisa diselesaikan dengan baik dan harus bijak dalam mengambil sebuah keputusan agar tidak terjadi sebuah penyesalan di akhir.

Dan menjadi sebuah tantangan tentunya bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja saat ini. Dengan mengenalnya tantangan dunia pekerjaan ini bisa meningkatkan wawasan, kualitas diri, rasa tanggung jawab, dan pola pikir sehingga terus mengeksplorasi kemampuan dan menjalin relasi dengan berbagai latar belakang pendidikan maupun pekerjaan. Meskipun melelahkan, kuliah sambil bekerja akan meningkatkan mental kita dalam menghadapi situasi pelik, bagaimana cara mengatur waktu, dan menentukan pilihan.

Semakin kita mengembangkan diri, semakin besar pula peluang karir yang terbuka untuk kita bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan gaji tinggi serta karier jelas. Bisa juga dengan membuka usaha sendiri sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah pemasukan sehari-harinya. Dan membantu pemerintah mengurangi pengangguran dengan membuka kesempatan kerja bagi orang lain dari usaha yang sedang dijalaninya. Oleh karena itu, harus tetap berkomitmen dan sabar menjalaninya. Dengan tekad kuat, akan mampu menghadapi semua tantangan yang ada. Dengan merasakan langsung terjun ke dunia kerja lebih awal, kita bisa mengetahui apakah pekerjaan yang saat ini kamu jalani cocok untuk untuk karir kita kedepannya setelah lulus kuliah. Jika memang merasa tidak cocok kita bisa membuat pilihan yaitu untuk tetap berada pada karir kita saat ini atau mencoba pekerjaan yang lain dan jika kita memilih pindah pekerjaan setidaknya kita sudah mempunyai pengalaman dalam bidang pekerjaan kita yang sebelumnya.

Setiap lingkungan pasti mendatangkan lingkup pergaulan yang berbeda-beda. Lingkup pergaulan di pekerjaan tentunya akan sangat berbeda dengan lingkup pergaulan di kampus. Jika lingkup pergaulan di kampus mungkin kita hanya akan bertemu dengan seseorang yang seusia dengan kita ataupun tidak jauh berbeda dengan usia kita saat ini akan tetapi jika lingkup pergaulan pekerjaan kita akan bertemu dengan seseorang yang rentang usianya mungkin jauh dengan kita dan dengan sifat dan karakter yang berbeda-beda sesuai dengan usianya.

Jika di ruang lingkup pekerjaan kita bertemu dengan seseorang yang rentang usianya jauh dari kita pasti seseorang tersebut sudah mempunyai banyak pengalaman dalam hidupnya untuk itu dia bisa berbagi pengalaman baik itu di dunia pekerjaan maupun yang lain. Hal itu tentu akan menambah wawasan kita mengenai pekerjaan seperti apa yang baik untuk kita nanti kedepannya. Dengan mengenal banyak orang dari lingkup pergaulan pekerjaan kita juga bisa memperluas koneksi yang kita miliki dan tentunya koneksi tersebut memberi kita banyak kesempatan dalam mencari pekerjaan.

Kuliah sambil bekerja bisa membentuk karakter baru seseorang. Tentu akan sangat berbeda ketika melihat mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dengan mahasiswa yang hanya kuliah saja. Karakter yang lebih dewasa akan terbentuk dengan sendirinya karena mahasiswa yang melakukan kuliah sambil bekerja dituntut untuk lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan masalah serta kewajiban yang ia tanggung.

Selain karakter yang lebih dewasa terbentuk juga karakter yang tangguh dan ulet karena mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mempunyai beban dan tanggung jawab yang lebih besar. Beban dan tanggung jawab itu meliputi masalah tugas kuliah, pekerjaan, pengaturan waktu, keuangan, dan banyak lagi. Karakter-karakter diatas tentunya karakter yang kebanyakan dicari oleh sebuah perusahaan dan itu akan mempermudah kita dalam mencari pekerjaan.

Adapun tantangan kerja bagi mahasiswa dalam dampak positifnya yaitu melatih kemandirian, mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan kuliah, memiliki pengalaman di luar kelas, mengetahui berbagai macam pekerjaan, dan bertanggung jawab. Sedangkan dampak negative dari tantangan kerja bagi mahasiswa yaitu waktu istirahat yang lebih sedikit, sering lembur untuk mengerjakan tugas, tuntutan kerja yang berat, berkurangnya waktu bermain/nongkrong bersama teman-teman, dan tidak bisa mengambil cuti kerja.

IV. KESIMPULAN

Problem yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan studinya berbeda-beda. Ada yang mengalami masalah terkait tugas kuliah yang menumpuk ataupun masalah pembiayaan. Seorang mahasiswa yang mengalami masalah dalam hal pembiayaan tentunya harus bisa mengatasinya dengan kuliah sambil bekerja. Jenis kuliah sambil bekerja yang bisa dilakukan yaitu freelance, part time, dan internship. Banyak manfaat yang bisa diambil dengan kuliah sambil bekerja mahasiswa seperti meningkatkan wawasan, kualitas diri, rasa tanggung jawab, dan pola pikir. Hal itu tentunya mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Tantangan kerja bagi mahasiswa selain memiliki dampak positif juga memiliki dampak negatif. Mahasiswa harus mampu membagi waktunya dengan baik agar keduanya bisa berjalan dengan seimbang.

REFERENSI

Analisis Intership Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. (2020). Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 199-204.

Hipjillah, A. (2015). MAHASISWA BEKERJA PARUH WAKTU; ANTARA KONSUMSI DAN PRESTASI AKADEMIK (Studi Pada Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu di Uno).

Hulukati, W., & Djibrin, M. R. (2018). ANALISIS TUGAS PERKEMBANGAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO. Jurnal Bikotetik, 73-114.

Mashadi, I. (2015). PROBLEMATIKA DAN SOLUSI MAHASISWA YANG BEKERJA BAGI KEBERLANGSUNGAN BELAJARNYA (Studi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang). Skripsi.